

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai isi cerita, struktur koreografi, serta rias dan busana pada tari Nyi Parung Kujang dengan menggunakan pendekatan etnokoreologi peneliti dapat menemukan dan menyimpulkan bahwa tari Nyi Parung Kujang merupakan tari kreasi baru yang ditarikan secara berkelompok, serta menjadikan cerita rakyat sebagai inspirasi utama dalam menciptakan tarian ini. Berhubungan dengan cerita rakyat yang menjadi inspirasi utama dalam penciptaan tarian ini, maka tari Nyi Parung Kujang memiliki gerakan yang berhubungan dengan isi ceritanya.

Tari Nyi Parung Kujang jika dilihat dari gerakannya mengandung kesan tegas namun tetap pada kodratnya sebagai wanita. Sosok Nyi Parung Kujang yang merupakan seorang putri titisan Kerajaan Galuh Bogor yang kemudian meninggalkan kerjaannya dan hidup sebagai rakyat biasa di Desa Alaswangi Cisaat, sehingga sosok Nyi Parung Kujang yang memiliki karakter kuat menjadikannya sosok seorang wanita yang cantik, lembut, anggun, namun juga tegas dan tegar dalam menjalani kehidupan. Gambaran karakter Nyi Parung Kujang diwakili oleh beberapan gerakan dalam tarian ini seperti gerak *Deku Sobrah*, *Kabeulit Sobrah*, *Nangreu Mundur*, *Tendang Sobrah*, *Nahan Sobrah*, *Patingtung*, dan *Ngawahan*. Gerak yang mewakili sosok seorang Nyi Parung Kujang jelas dapat dilihat dari setiap gerakannya yang mengandung makna bahwa sosok wanita haruslah tegar dan tegas dalam menjalani kehidupannya dibalik sikap kelembutannya.

Rias tari Nyi Parung Kujang menyesuaikan dengan konsep garapan dan kebutuhan panggung. Rias yang digunakan merupakan jenis rias *corrective* yang merupakan rias untuk memperindah dan juga memperbaiki struktur wajah penari agar terlihat lebih baik lagi di atas pentas. Garis pada rias mata tarian ini menggunakan garis mata gagah didukung dengan penggunaan warna biru dan hitam dalam rias tari Nyi Parung Kujang menggambarkan sosok wanita dengan berbalut ketegasan. Busana

yang digunakan dalam tari Nyi Parung Kujang merupakan busana hasil kreasi yang disesuaikan dengan konsep dan penggambaran dari sosok Nyi Parung Kujang. Busana yang digunakan menggambarkan sosok seorang wanita yang tegas sehingga bagian atas busananya mengenakan lengan pendek dan bagian bawah dalam mengenakan celana agar memudahkan penari dalam bergerak lincah. Bagian atas kepala mengenakan mahkota agar mewakili sosok Nyi Parung Kujang yang dahulunya merupakan putri dan mengenakan sobrah panjang agar menyerupai bentuk rambut Nyi Parung Kujang yang terkenal sangat panjang. Pengolahan properti sobrah juga digunakan agar dapat menggambarkan bagaimana saat Nyi Parung Kujang terlilit rambutnya sendiri sehingga meninggalkan mitos.

Berdasarkan analisis yang sudah dilakukan peneliti terhadap isi cerita, struktur koreografi serta rias dan busana pada tari Nyi Parung Kujang, peneliti menyimpulkan bahwa dengan menggunakan pendekatan kajian etnokoreologi memudahkan peneliti dalam menganalisis tari Nyi Parung Kujang. Peneliti juga menyimpulkan bahwa tarian ini merupakan tarian kreasi baru yang dibuat untuk sarana edukasi bagi masyarakat Pandeglang agar dapat memahami cerita rakyat Pandeglang lagi lebih mendalam namun melalui sebuah karya seni tari. Isi cerita rakyat Nyi Parung Kujang digambarkan oleh setiap gerak yang mengandung makna cerita, seluruh unsur pendukung tarian yang ada didalam tari Nyi Parung Kujang membuat tarian ini menjadi lebih hidup dalam penggambaran sosok Nyi Parung Kujang yang memiliki karakter lembut sebagai sosok seorang wanita namun juga tegas dan tegar dalam menjalani kehidupan. Tarian ini dapat didedikasikan juga kepada kaum wanita agar menjadi sosok wanita yang lebih baik lagi khususnya bagi para generasi muda yang saat ini belum banyak mengerti bahwa wanita tidaklah selalu lemah, wanita bisa menjadi sosok yang kuat dan tegas. Generasi wanita muda di jaman sekarang dapat mencontoh sikap yang dimiliki oleh sosok Nyi Parung Kujang agar kedepannya generasi muda dapat menjadi sosok yang tegar dan mandiri tidak akan terus bergantung pada orang lain.

B. Implikasi dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diketahui implikasinya yaitu terhadap :

1. Koreografer Tari Nyi Parung Kujang dapat memiliki motivasi yang lebih tinggi lagi dalam menciptakan karya tari yang dapat memberikan pendidikan lagi bagi para penikmat seni.
2. Penari Tari Nyi Parung Kujang dapat memahami isi dari tarian ini sehingga dapat mencontoh sisi positif dalam sosok Nyi Parung Kujang.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan apresiasi bagi masyarakat luas yang ingin mempelajari kesenian tradisional lebih jauh lagi.

Peneliti juga mengemukakan rekomendasi yang menyangkut beberapa golongan masyarakat sebagai berikut :

1. Pemerintah dapat menjadikan tarian ini sebagai salah satu *icon* kebudayaan Kabupaten Pandeglang, karena tari Nyi Parung Kujang mengangkat cerita rakyat asli Pandeglang.
2. Tari Nyi Parung Kujang dapat dijadikan sebagai bahan edukasi bagi pembelajaran seni budaya di sekolah, karena materi yang disampaikan dalam tarian ini memperkenalkan pengetahuan tentang cerita rakyat yang disajikan melalui sebuah karya tari.
3. Tari Nyi Parung Kujang dapat dijadikan sebagai referensi bagi para peneliti selanjutnya, namun dalam fokus penelitian yang belum banyak terungkap sehingga penelitian ini dapat lebih bermanfaat dan lebih lengkap apabila dilanjutkan penelitiannya dengan yang lain.